
PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA DI BURSA EFEK INDONESIA

Bu Seng

email: buseng0806@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *pressure* (*external pressure*, *financial stability*, dan *financial target*); *opportunity* (*ineffective monitoring*); *rationalization* (*total accrual to total asset*) dan *capability* terhadap *fraudulent financial reporting* (*M-score*) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak empat belas perusahaan yang diambil dari 2011 sampai 2017, sehingga total 98 data yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Tahapan analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, autokorelasi dan pengujian dengan permodelan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *ineffective*, dan *capabilty* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dan *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

KATA KUNCI: *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capabilty*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholders*. Namun, penyusunan laporan keuangan terdapat celah yang dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara tidak tepat atau dikenal dengan istilah *fraudulent financial reporting*. Hal tersebut dapat merugikan *stakeholders*, karena informasi yang disajikan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan sebuah laporan keuangan. *Fraud diamond* terdiri dari empat elemen, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Pada penelitian ini menggunakan enam variabel proksi independen yaitu *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*.

Pressure yang terjadi pada sebuah perusahaan adalah karena adanya penurunan prospek keuangan. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk memanipulasi laporan

keuangan. Terdapat beberapa hal yang mengakibatkan seseorang mengalami tekanan sehingga melakukan *fraudulent financial reporting* yaitu *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*.

Faktor lainnya adalah kesempatan (*opportunity*). Hal ini terjadi karena adanya peluang bagi pihak manajemen yang disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal dan pengawasan manajemen yang kurang tepat. Hal yang mendorong seseorang mengambil kesempatan dalam *fraudulent financial reporting* yaitu *ineffective monitoring*.

Rationalization merupakan sikap yang memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak jujur. Seorang yang memiliki standar moral yang rendah akan lebih mudah melakukan proses rasionalisasi karena mereka harus meyakinkan diri mereka sendiri bahwa melakukan kecurangan adalah hal yang biasa saja. Jika pihak manajemen melakukan hal tersebut, maka integritas mereka diragukan dalam penyusunan laporan keuangan.

Capability adalah kemampuan seseorang untuk melakukan *fraudulent financial reporting* di lingkungan perusahaan. Salah satu kemampuannya yaitu karena adanya posisi atau jabatan seseorang dalam sebuah organisasi. Sehingga hal ini dapat memberikan kemampuan (*capability*) untuk memanfaatkan peluang dalam melakukan praktik kecurangan laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *fraud diamond* terhadap *fraudulent financial reporting*. Pengujian pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan berlomba-lomba dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga muncul pemikiran dari manajemen untuk melakukan *fraudulent financial reporting*. *Fraudulent financial reporting* dapat terjadi di mana saja dan telah menjadi hal yang diketahui oleh publik karena dilakukan oleh individu di semua profesi (Dalnial et al, 2014). Dalam meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan, perusahaan dapat menggunakan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan agar dapat membatasi praktik kecurangan laporan keuangan. Ada empat faktor yang mendasari adanya kecurangan, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* (Wolfe dan Hermanson, 2004).

Di setiap perusahaan tidak terlepas dari tekanan pihak luar, salah satunya adalah pihak yang memberi pinjaman. *External pressure* atau tekanan pihak luar yang dialami pihak manajemen adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan hutang agar dapat terus bersaing, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Dalam penelitian ini *external pressure* diproksikan dengan rasio *leverage* yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Financial leverage is a company can finance its assets with equity or with debt* (Drake dan Fabozzi, 2010). *Debt to assets ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset (Drake dan Fabozzi, 2010). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan semakin tinggi DAR maka semakin besar risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, berpotensi melakukan pelanggaran perjanjian pinjaman, berkurangnya kemampuan untuk mendapatkan modal tambahan melalui pinjaman, dan berisiko mengalami kebangkrutan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Persons (1995), Spathis (2002), Dalnial et al (2014), dan Indarto dan Ghozali (2016) yang menyatakan semakin tinggi DAR akan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₁: Terdapat pengaruh positif *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Gambaran kondisi stabilitas perusahaan yang dapat dilihat dari keuangan disebut *financial stability*. Stabilitas keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang rendah, hal ini memberikan tekanan bagi pihak manajemen karena para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang tidak baik. Hal ini dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Menurut *Statements on Auditing Standard* (SAS) No. 99: "*Financial stability* adalah tekanan yang muncul ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi". Hal inilah yang memicu manajemen untuk melakukan kecurangan untuk menutupi stabilitas keuangan yang buruk. *Financial stability* diproksikan dengan *asset change*. Apabila total aset mengalami penurunan, maka kondisi keuangan perusahaan tersebut dianggap tidak stabil sehingga menyebabkan para investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi total aset yang dimiliki sebuah perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak dan dapat menaikkan nilai

perusahaan yang akan berdampak pada tingkat *return* yang akan diterima para investor maupun bonus yang diterima oleh manajemen, sehingga hal ini menunjukkan adanya indikasi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Persons (1995), Widarti (2015), Skousen, Smith dan Wright (2015) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₂: Terdapat pengaruh positif *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Dalam mencapai target keuangan yang telah ditetapkan, manajemen perusahaan tentunya diminta untuk melakukan kinerja yang terbaik. Menurut Skousen, Smith dan Wright (2015) Dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba adalah dengan memanfaatkan aset perusahaan. *Financial target* dapat diukur menggunakan proksi *Return On Assets (ROA)* yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan menentukan bonus bagi mereka. Semakin tinggi ROA sebuah perusahaan, maka kemungkinan bagi manajemen untuk melakukan *fraudulent financial reporting* semakin besar. Semakin rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan *fraud*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *financial target* perusahaan maka semakin tinggi perusahaan tersebut melakukan *fraudulent financial reporting*. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indarto dan Ghozali, 2016), Persons (1995), Widarti (2015) yang menyatakan semakin tingginya *financial target* akan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H₃: Terdapat pengaruh positif *financial target* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Opportunity (kesempatan) dapat menjadi peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Tanpa peluang, tidak akan terjadinya penipuan (Rezaee dan Riley, 2010). Menurut SAS No. 99, terdapat beberapa kondisi terkait dengan kesempatan seseorang dalam melakukan kecurangan, salah satunya yaitu pengawasan yang tidak efektif (*ineffective of monitoring*). *Ineffective monitoring* merupakan suatu keadaan perusahaan yang tidak memiliki pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan. *Ineffective of monitoring* dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah dewan komisaris independen dan jumlah total dewan komisaris. Perusahaan yang memiliki pengawasan yang baik akan menghindari potensi terjadinya praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

(Oktarigusta, 2017) yang menyatakan jumlah komisaris independen menurun maka kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan akan naik. Hal ini dikarenakan jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja manajer, sehingga efektivitas pengawasan oleh komisaris independen akan memperkecil peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam keuangan, sehingga *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₄: Terdapat pengaruh positif *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Rasionalisasi adalah tindakan mencari pembenaran sebelum melakukan suatu tindakan kejahatan. *Rationalization is process by which an employee determines that the fraudulent behavior is "okay" in her or his mind.* (Coenen, 2008). Seorang yang memiliki standar moral yang rendah akan lebih mudah melakukan proses rasionalisasi ini. *Rationalization* dapat diukur dengan proksi *Total Accrual to Total Asset* atau TATA. AkruaI merupakan suatu metode akuntansi yang mengakui penerimaan dan pengeluaran ketika terjadinya suatu transaksi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oktarigusta, 2017) yang menyatakan semakin tinggi nilai *total accrual to total asset* akan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₅: Terdapat pengaruh positif *rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Capability merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu hal yang ingin dicapai. Seseorang melakukan kecurangan akan mempertimbangkan fungsi dan posisinya dalam sebuah organisasi (Padgett, 2015). *Capability* diukur menggunakan perubahan direksi yang dapat menyebabkan *stress period* sehingga munculnya peluang untuk melakukan fraud. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wolfe dan Hermanson, 2004) yang menyatakan perubahan direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dikarenakan pergantian direksi dapat menjadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut sehingga perubahan direksi tersebut dianggap akan membutuhkan waktu penyesuaian sehingga kinerja awalnya tidak maksimal.

H₆: Terdapat pengaruh positif *capability* terhadap *fraudulent financial reporting*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2011 hingga 2017 sebanyak enam belas perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia yang tahun *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2011 dan tidak *delisting* selama tahun 2011 hingga 2017. Berdasarkan kriteria, terpilih empat belas perusahaan sebagai sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian mencakup analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, autokorelasi, dan analisis regresi logistik.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptik dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Berikut hasil uji statistik deskriptif:

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
External Pressure	98	.1423	2.7669	.686197	.5660595
Financial Stability	98	-.4279	1.2340	.100361	.2186628
Financial Target	98	-.0915	.3211	.027966	.0666874
Ineffective Monitoring	98	.0000	.5000	.331633	.1526679
Total Accruals to Total Assets Index	98	-.3423	.3511	-.021398	.1053405
Capability	98	0	1	.23	.426
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun tidak terjadi masalah multikolinearitas dan autokorelasi.

3. Uji Regresi Logistik

a. Menilai Kelayakan Model

Dalam menilai kelayakan model regresi digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya. Berikut disajikan hasil pengujian pada Tabel 2:

TABEL 2
HOSMER AND LEMESHOW TEST

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.398	8	.494

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan nilai signifikansi 0,494 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan model mampu memprediksikan nilai observasinya.

b. Menilai Model Fit (Overall Fit Model)

Hasil *model fit* dan keseluruhan model dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 3
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	131.747	-.408
	2	131.746	-.414
	3	131.746	-.414

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 131.746

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *-2Log likelihood Block 0* sebesar 131,746. Berikut hasil *Likelihood Block 1* pada Tabel 4:

TABEL 4
LIKELIHOOD BLOCK 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						DCHANGE (1)
		Constant	DAR	ACHANGE	ROA	BDOUT	TATA	
1	105.986	.106	-.406	.556	-1.107	.065	8.825	-.122
2	101.971	.023	-.536	1.172	-2.907	.497	14.027	-.111
3	101.543	-.024	-.573	1.546	-3.813	.644	16.405	-.081
4	101.537	-.030	-.577	1.601	-3.939	.660	16.733	-.075
5	101.537	-.030	-.578	1.602	-3.941	.660	16.738	-.075
6	101.537	-.030	-.578	1.602	-3.941	.660	16.738	-.075

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 131.746

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019

Tabel 4 menunjukkan *Likelihood* akhir sebesar 101,537. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 30,3209. Menunjukkan model regresi yang lebih baik setelah mengikutsertakan *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat Tabel 5:

TABEL 5
NAGELKERKE R SQUARE

Model Summary

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
101.537 ^a	.265	.359

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 5, nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,359. Nilai ini berarti, variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 35,9 persen, sedangkan

sisanya sebesar 64,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

d. Matriks Klasifikasi

Hasil Pengujian matriks klasifikasi dapat dilihat pada Tabel 6:

TABEL 6
MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		FFR		Percentage Correct
		NONFRAUD	FRAUD	
Step 1	FFR NONFRAUD	50	9	84.7
	FRAUD	17	22	56.4
	Overall Percentage			73.5

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019.

Berdasarkan Tabel 6 memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksikan probabilitas perusahaan tidak melakukan *fraud* adalah sebesar 84,7 persen. Sedangkan kemampuan prediksi probabilitas perusahaan yang akan melakukan *fraud* adalah sebesar 56,4 persen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada regresi logistik disajikan dalam Tabel 7:

TABEL 7
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
DAR	-.578	.516	1.255	1	.263	.561
ACHANGE	1.602	1.466	1.195	1	.274	4.963
ROA	-3.941	4.442	.787	1	.375	.019
BDOU	.660	1.781	.137	1	.711	1.935
TATA	16.738	4.468	14.037	1	.000	18589589
DCHANGE(1)	-.075	.608	.015	1	.902	.928
Constant	-.030	.803	.001	1	.970	.970

a. Variable(s) entered on step 1: DAR, ACHANGE, ROA, BDOU, TATA, DCHANGE.

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019.

Persamaan Regresi logistik:

$$\text{Ln} \frac{\text{Fraud}}{1-\text{Fraud}} = -0,030 - 0,578 \text{ DAR} + 1,602 \text{ ACHANGE} - 3,941 \text{ ROA} \\ + 0,660 \text{ BDOUT} + 16,738 \text{ TATA} - 0,075 \text{ DCHANGE} + e$$

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *external pressure* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,263 yang nilainya lebih besar dari 0,05, artinya *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan cenderung akan melakukan penerbitan saham untuk menambah modalnya sehingga manajemen tidak mengalami tekanan untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *financial stability* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,274 yang nilainya lebih besar dari 0,05, artinya *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi finansial perusahaan cenderung stabil dan memiliki nilai rata-rata perubahan asset bernilai positif.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *financial target* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,375 yang nilainya lebih besar dari 0,05, artinya *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Meningkatnya *financial target* tidak memengaruhi manajemen untuk melakukan *fraud* karena ketika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya, maka perusahaan akan meningkatkan mutu operasional yang dimiliki. Perusahaan tidak akan ragu melakukan investasi seperti modernisasi sistem informasi di perusahaan, melakukan efisiensi biaya, merekrut tenaga ahli, dan menerapkan kebijakan yang dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,711 yang nilainya lebih besar dari 0,05, artinya *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen di suatu perusahaan tidak dapat mencegah terjadinya *fraud*. Keberadaan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap pengawasan di perusahaan, sehingga hal yang terjadi adalah dewan komisaris independen ikut melakukan *fraud*.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *rationalization* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, artinya *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dapat disebabkan karena prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap *rationalization* dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan akrual yang tinggi akan mengindikasikan adanya *fraudulent financial reporting*.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa *capability* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,902 yang nilainya lebih besar dari 0,05, artinya *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dapat disebabkan karena sesering apapun pergantian direksi di suatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap peluang terjadinya *fraud*.

PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran untuk menambah variabel bebas lain. Hal ini dikarenakan sudah terbukti dalam penelitian ini menunjukkan *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* serta hasil pengujian nilai *Nagelkerke R square* hanya sebesar 35,9 persen, sehingga 64,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountant (AICPA). 2002. *Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99: Consideration of Fraud in a Financial Staetement Audit*, AICPA. New York.
- Beneish, Messod D. 1999. The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysis Journal*.
- Beneish, Messod D., Charles M.C. Lee., and D. Craigh Nichols. 2013. Earning Manipulation and Expected Returns. *Financial Analysts Journal*, Vol. 69, no. 2, pp. 57-81.
- Coenen, Tracy. 2008. *Essentials of Corporate Fraud* . Hoboken: John Wiley and Sons.
- Drake, Pamela Peterson dan Frank J. Fabozzi. 2010. *The Basics of Finance*. Haboken: John Wiley and Sons.

-
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Dalnial, Hawariah, Amrizah Kamaluddin, Zuraidah Mohd Sanusi, and Khairun Syafiza Khairuddin. 2014. Detecting Financial Reporting Through Financial Statement Analysis. *Journal of Advanced Management Science*, Vol. 2, no. 1, pp. 17-22.
- Indarto, Stefani Lily dan Imam Ghozali. 2016. Fraud Diamond: Detecting Analysis On The Fraudulent Financial Reporting. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, Vol. 2. no. 4, pp. 116-123.
- Indriani dan Terzaghi. 2015. Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance*, Vol. 19, No. 2, pp. 112–125.
- Oktarigusta, Lutfiana. 2017. Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 19, no. 2, hal. 93-108.
- Padgett, Simon. 2013. *Removed the Mask to Prevent and Detect Fraud*. Hoboken: John Wiley and Sons.
- Persons, Obelia S. 1995. Using Financial Statement Data to Identify Factors Associated with Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Applied Business Research*, Vol. 11, no. 3, pp. 38-46.
- Rezaee, Zabiholah dan Richard Riley. 2010. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection, Second Edition*. Hoboken: John Wiley and Sons.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, and Charlotte J. Wright. 2015. Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99. *Advance in Financial Economic*. Pp. 53-81
- Spathis, Charalambos T. 2002. Detecting False Financial Statements Using Published Data: Some Evidence from Greece. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 17, no. 4, pp. 179-191.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Widarti. 2015. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 13, No. 2.
- Wolfe, David T dan Hermanson Dana R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, pp. 38-42.